

MEMAKNAI LOGOS

DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA

Edisi 2022



Editor:
Bryan Patty

Pdt. Feby Nancy Patty, M.Th., D.Th (Dosen) &
Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K (Dosen)
Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ellen Martinus; Ferlani Ifaksasily;
Vonda Z. Sinay; Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya;
Sali C. Hukunala; Gabriela E. Leasa; Filisya A. Latuputty; Anisa Salakory;
Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz; Roberth W. Manuhua;
Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully;
Erva Tatuh; dan Angraini S. Tuhumena;

MEMAKNAI LOGOS DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA

Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th., D.Th.

Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.

Bryan A Patty

Hesti S Makmara

Ellen Martinus

Ferlani Ifaksasily

Vonda Z. Sinay

Angelita E. Warella

Christy Sinay

Virginia Noya

Sali C. Hukunala

Gabriela E. Leasa

Filisya A. Latuputty

Anisa Salakory

Yestrimka D. Lopulalan

Dery A. Gaspersz

Roberth W. Manuhua

Dorita C. Kolely

Erick Kainama

Christalin Naulu

Erva Tatum

Angraini S. Tuhumena



MEMAKNAI LOGOS DALAM TANTANGAN ALAM SEMESTA

Indramayu © 2023, Penerbit Adab

Penulis: Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th., D.Th.; Pdt. Dr. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K.,
Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ellen Martinus; Ferlani Ifaksasily; Vonda Z Sinay;
Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya; Sali C. Hukunala; Gabriela E. Leasa;
Filisya A. Latuputty; Anisa Salakory; Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz;
Roberth W. Manuhua; Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully; Erva Tatum;
dan Angraini S. Tuhumena
Editor: Bryan Patty
Desain Cover: Nurul Musyafak
Layouter: Fitri

Diterbitkan oleh Penerbit Adab

CV. Adanu Abimata

Anggota IKAPI: 354/JBA/2020

Jl. Kristal Blok H2 Pabean Udik Indramayu Jawa Barat

Kode Pos 45219 Telp: 081221151025

Surel: penerbitadab@gmail.com

Web: <https://Penerbitadab.id>

Referensi | Non Fiksi | R/D

vi + 102 hlm.; 15,5 x 23 cm

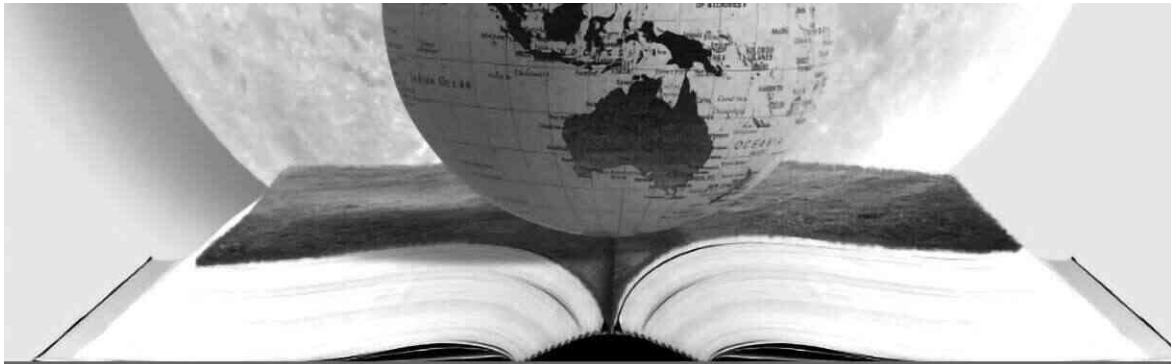
Cetakan Pertama, Mei 2023



Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun, secara elektronik maupun mekanis termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.


All right reserved



KATA PENGANTAR

Segala pujian dan syukur patut dinaikkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa sebab atas tuntunanNya, penulisan buku ini dapat diselesaikan dengan segala baik. Buku ini berisi kumpulan praktikum khotbah mahasiswa Semester VI Prodi Teologi-Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan Institut Agama Kristen Negeri Ambon pada Semester Genap Tahun Akademik 2022/2023.

Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan terus berupaya untuk peningkatan kualitas Pendidikan dan Pengajaran pada mata kuliah Khotbah [Homiletika] termasuk menghasilkan luaran mata kuliah tersebut sesuai tuntutan akreditasi Program studi (9 standar). Sehingga para mahasiswa yang menawarkan mata kuliah Homiletika dan mengikuti praktikum khotbah, diwajibkan untuk menghasilkan luaran mata kuliah dalam bentuk video khotbah kreatif dan buku kumpulan khotbah yang diterbitkan dan ber-ISBN. Secara khusus buku kumpulan khotbah praktikum MK Homiletika mahasiswa tahun 2022 adalah edisi ketiga, sebelumnya sudah ada edisi pertama dan kedua yang diterbitkan pada tahun 2020 dan 2021.

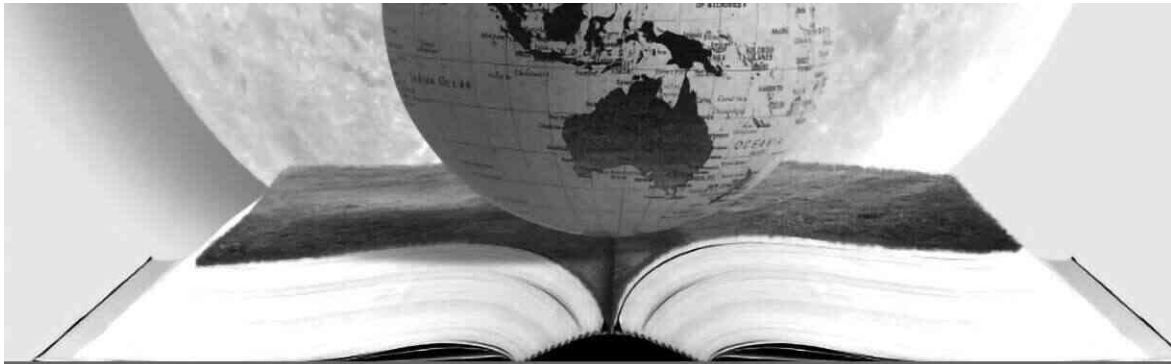


Buku kumpulan khotbah mahasiswa edisi ke-3 tahun 2022 ini, berfokus pada Tema: Memaknai Logos dalam Tantangan Alam Semesta. Diawali dengan bagian Pendahuluan Bab I: Karya Allah melalui Alam Semesta yang disusun oleh dosen pengampu mata kuliah (team teaching); Selanjutnya merupakan kumpulan khotbah para mahasiswa yang dibagi dalam beberapa bagian (Bab) yakni Bab II berisi: Janji dan Keselamatan dari Allah; Bab III berisi Berakar dan Bertumbuh dalam Tuhan; Bab IV berisi Perjuangan Perempuan Beriman di Tengah Tantangan dan Bab V berisi Selamatkanlah Lingkunganmu!.

Buku kumpulan khotbah ini, diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan bagi para mahasiswa maupun khalayak luas secara khusus para pelayan dan umat dalam upaya penguatan spiritualitas maupun pembentukan karakter umat di tengah-tengah tantangan alam semesta.

Akhirnya disadari sungguh buku kumpulan khotbah edisi ketiga tahun 2022 ini, masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan saran dan masukan dari para pembaca secara khusus para pelayan dan kalangan akademik bagi penyempurnaan buku ini ke depan.

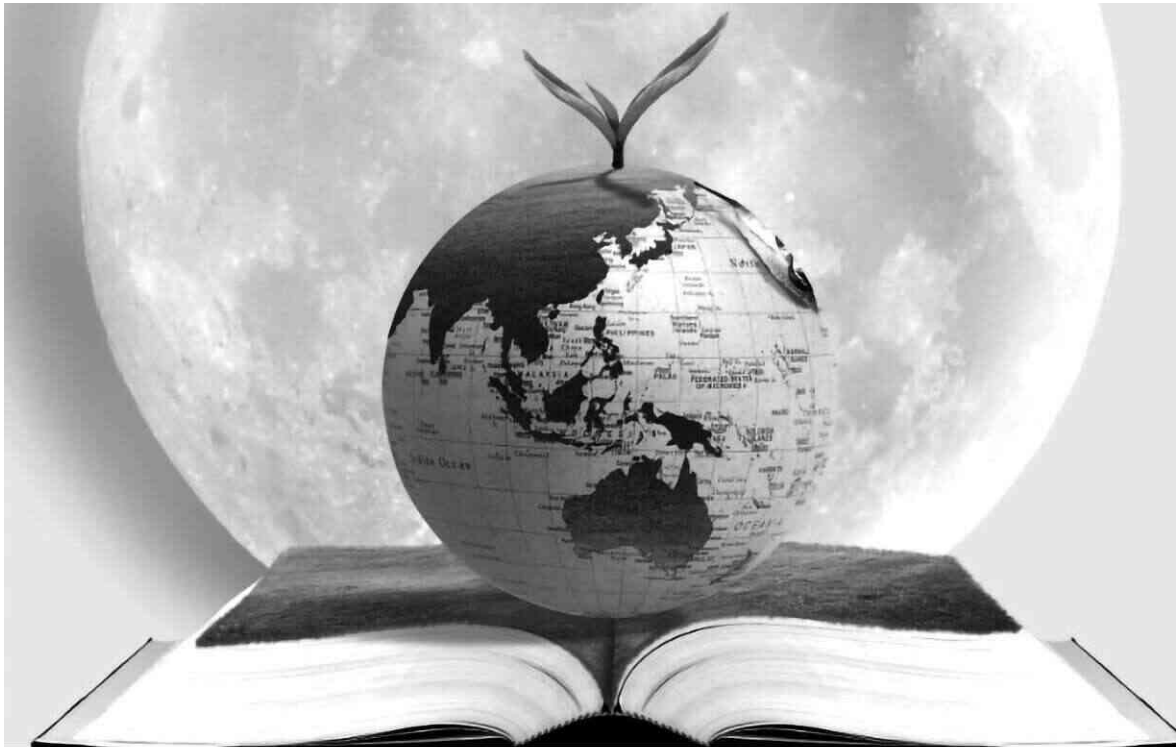
Ambon, Juli 2022



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
BAB 1 ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH	1
“KEBESARAN ALLAH MELALUI ALAM SEMESTA”	2
“ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH”	7
BAB 2 JANJI DAN KESELAMATAN DARI ALLAH	13
“KESELAMATAN ALLAH DALAM PANGGILAN-NYA”	14
“CARILAH TUHAN!”	18
“PEKERJAAN TUKANG PERIUK”	22
“SANG PENERIMA JANJI”	26
BAB 3 BERAKAR DAN BERTUMBUH DALAM TUHAN	31
“MENJADI AKAR YANG KOKOH”	32
“TOTALITAS HIDUP DI DALAM TUHAN”	36
“MULUT YANG MENJADI BERKAT”	41
“HARUS MENYATAKAN KEBENARAN”	45
“KESATUAN DAN DAMAI DI DALAM TUHAN”	49
“IMAN DAN PERBUATAN HARUS SEJALAN”	53

BAB 4	PERJUANGAN PEREMPUAN BERIMAN DI TENGAH- TENGAH TANTANGAN	57
	“TAK PERLU KAYA UNTUK BAHAGIA”	58
	“PERJUANGAN PEREMPUAN SUNEM”	62
	“HIDUP PEREMPUAN YANG BERTAMBAH NILAI DAN BERTAMBAH ARTI”	66
	“PEREMPUAN YANG DIBERDAYAKAN OLEH HIKMAT ALLAH”	71
	“HIDUP BENAR DAN RAJIN DI MATA TUHAN”	75
BAB 5	SELAMATKANLAH LINGKUNGANMU	79
	“SAFE OUR NATURE”	80
	“SPIRIT PENATALAYANAN LINGKUNGAN”	84
	“KEHIDUPAN DARI ALLAH MELALUI TANAH”	87
	“GENERASI MUDA GEREJA TURUT BERPERAN MEMELIHARA LINGKUNGAN”	91
	“PEMUDA GEREJA TERPANGGIL UNTUK MENGUSAHAKAN TANAH”	94
PROFIL PENULIS		98



BAB 1

ALAM SEMESTA SEBAGAI TANDA KEHADIRAN ALLAH

“KEBESARAN ALLAH MELALUI ALAM SEMESTA”

Bilangan 16:30-35

Febby Nancy Patty

Bapak ibu Saudara-saudara yang dikasihi Yesus Kristus!

Bencana alam sering terjadi dimana-mana, dan itu biasa dialami. Tetapi yang tidak biasa, ketika bencana alam harus menelan banyak korban dalam sekejap, misalnya puluhan, ratusan bahkan ribuan orang yang menjadi korban karena tertelan bumi. Beberapa waktu yang lalu di Indonesia, saudara-saudara kita di Poso mengalami nasib yang sama. Kita pernah mendengar berita dan menyaksikan peristiwa tersebut dimana ada beberapa perkampungan yang ditelan oleh bumi beserta masyarakatnya karena bencana alam yang diawali oleh gempa. Dari sisi ilmu pengetahuan, peristiwa tersebut diduga terjadi karena adanya pergeseran lempeng bumi yang berdampak terhadap bumi (tanah), apalagi struktur tanah yang tidak kuat (berawa). Sehingga ketika terjadi pergeseran lempeng bumi maka menimbulkan banyak korban, bukan saja kerugian harta benda tetapi juga banyak orang yang meninggal. Peristiwa kelam sejarah Maluku, pernah menyaksikan peristiwa yang sama, walaupun mungkin agak berbeda. Sejarah berkisah tentang peristiwa tragis yang pernah terjadi dan sampai sekarang menjadi sebuah cerita turun temurun oleh orangtataua yakni peristiwa tenggelamnya sebuah kampung di pulau Seram yakni Elpaputih, dan peristiwa bencana lainnya yang pernah terjadi sehingga menelan banyak korban.

Ternyata bencana alam, bukan baru pernah terjadi. Pada masa Alkitab pun dikisahkan pernah terjadi kejadian serupa, Bencana Alam (Tanah yang Terbelah) dan menelan ratusan orang: 250 orang termasuk para pimpinan, pelayan dan umat. Jika kita baca, memang agak tragis dan merinding; sebab dikatakan tanah terbelah dan menelan mereka hidup-hidup. Bahkan api yang keluar dari bumi dan menyala-nyala dan membakar mereka. Kita bisa membayangkan seandainya kita ada di tempat itu, atau seandainya mereka yang ditelan bumi adalah orang-orang yang dekat dengan kita. Tapi itu memang kisah nyata yang diungkapkan dalam Kitab Bilangan; pengalaman hidup umat Israel di padang gurun yang diceritakan dan menjadi pembelajaran penting bagi kehidupan umat.

Yang menarik, jika kita membaca teks itu secara seksama, ternyata peristiwa bencana alam tersebut dipahami oleh umat Israel sebagai sebuah tanda kehadiran Allah bagi Israel, bahwa Allah menyatakan diriNya; Ia ada di tengah-tengah umatNya. Melalui Bencana alam, Allah ingin menegaskan kekudusan diriNya sebagai Allah dan juga wibawa para pelayanNya yakni Musa dan Harun, yang dipandang remeh dan ditolak oleh umat Israel. Teks ini tentu tidak bisa dibaca lepas dari ayat 1 - 29, yang mengisahkan peristiwa pemberontakan yang dilakukan oleh 3 orang Pemimpin Israel yakni Koran, Datan dan Abiram. Jika dilihat dari asal usul diri mereka; Mereka sebenarnya bukan orang lain atau musuh; tetapi orang-orang yang menjadi bagian dari bangsa Israel; dari suku Lewi dan juga suku Ruben. Mereka juga termasuk para pelayan (ayat 10,11); Mestinya sebagai pelayan, mereka mendukung dan menaati perintah Musa, sebab Musa adalah utusan Allah. Tetapi justru mereka menolak dan memberontak terhadap Musa.

Bapak ibu, saudara-saudari, tidak selamanya seorang Nabi diterima oleh orang-orangnya; atau oleh orang-orang yang terdekatnya. Dan saya rasa, pengalaman penolakan tersebut juga pasti pernah dialami oleh para pelayan; mulai dari penolakan, pandang remeh/pendang; sampai kepada pertentangan dan pemberontakan dalam berbagai bentuk: entahkah itu menolak perintah; tidak

patuh; sikap menentang; sampai kepada sikap menghasut orang lain untuk tidak mematuhi apa yang dikatakan pelayan/pemimpin. Dan pengalaman-pengalaman tersebut adalah pengalaman yang sangat menyakitkan sebagai seorang pemimpin; apalagi jika selama ini, ia melayani dengan tulus; berkoran tanpa pamrih dan melakukan segala sesuatu dengan tujuan baik dan mulia, bukan karena kemauannya tetapi karena perintah Tuhan. Musa dan Harun tidak melakukan sesuatu karena suka-sukanya mereka tetapi karena mereka dipilih oleh Tuhan. Karena itu penolakan dan pemberontakan yang dilakukan terhadap Musa dan Harun, dipahami oleh umat sebagai pemberontakan terhadap Allah yang mengutus mereka. Peristiwa ini menjadi sebuah pembelajaran berharga bahwa dalam keadaan bagaimanapun, Allah tidak pernah meninggalkannya utusanNya (band.ayat 31). Allah meneguhkan utusannya/para pelayannya dan mengurapi kata-kata mereka sehingga mengandung kuasa.

Kejahatan apa yang dilakukan oleh Korah, Datan dan Abiram? Mereka memakai jabatan mereka sebagai pelayan untuk melakukan kejahatan. Sebagai pelayan mestinya mereka membantu Musa dan Harun dalam pelayan, dan bersyukur untuk kepercayaan yang telah diberikan, yakni peran sebagai pelayan yang bersama-sama dengan bani Lewi lainnya. Tetapi mereka menggunakan jabatan yang kudus dan mulia, bahkan tidak segan-segan memakai nama Allah, membayar natsar dan membakar ukup-ukupan korban, untuk menggugat wewenang Musa dan memberontak melawan Musa; Bukan itu saja mereka juga menghasut banyak orang untuk melawan Musa; padahal ujung-ujungnya adalah mereka mau menuntut pangkat iman lagi (ayat 11); atau ingin mendapatkan kekuasaan yang lebih. Dengan kata lain, sikap ambisi dan serakah, tidak puas dengan jabatan dan pelayanan yang dimiliki; tetapi mau menuntut wewenang yang lebih; mungkin juga karena sikap cemburu terhadap Musa; jika Musa bisa mengapa mereka tidak bisa? Dan banyak pelayan yang seringkali terjerumus dalam kehancuran karena sikap-sikap arogansi dan haus akan hormat (kuasa). Sehingga mereka menggunakan berbagai cara untuk menghancurkan orang lain dan ujung-ujungnya yang korban

adalah pelayanan; pekerjaan Tuhan; Karena itu, teks ini menantang sikap-sikap pelayan yang demikian. Bahwa seorang pelayan itu mesti rendah hati; memahami jabatan yang diberikan sebagai sebuah kepercayaan Tuhan dan karena itu pelayan mesti bertanggungjawab dan optimal dalam pelayanan sesuai dengan peran dan fungsi; jangan mencari kesalahan orang lain; atau menjatuhkan orang lain dengan cara-cara menghasut dan memprovokasi dengan cerita-cerita yang tidak benar. Itu akan mendatangkan murka Tuhan.

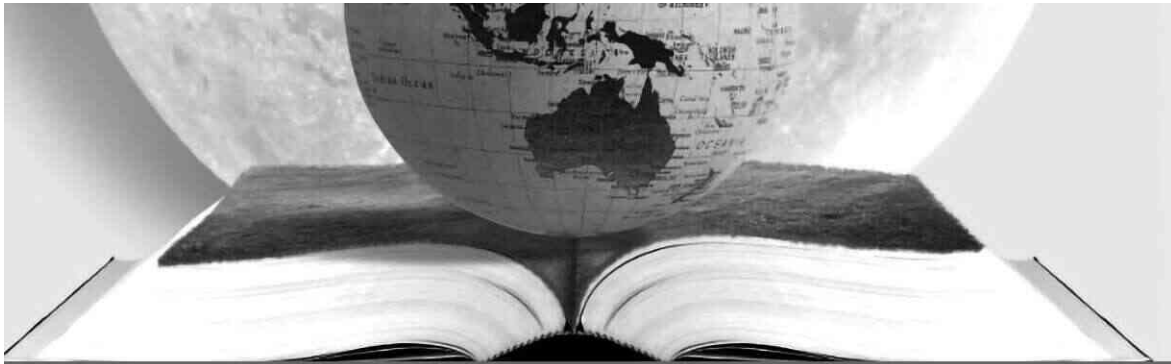
Hal berikut yang mau ditekankan oleh perikop ini yakni: Akibat kejahatan dan dosa yang dilakukan mendatangkan kemarahan Allah. Menarik, dalam perikop ini kita menemukan gambaran Allah yang agak berbeda dengan gambaran Allah yang seringkali diberitakan dalam bagian Alkitab lain. Sering Allah itu disebut sebagai Allah pengasih, penyayang, panjang sabar dan bermurah hati. Tetapi teks ini hendak menegaskan tentang Kemarahan Allah; Memahami kemurahan Allah sangat berdekatan dengan kemarahan Allah. Tetapi keduanya berbeda; kemurahan Allah dan kemarahan Allah. Keduanya adalah gambaran Allah, tetapi ketika umat tidak lagi mendengar Firman Tuhan dan tidak menguduskan pekerjaan pelayanan; maka kemarahan Allah akan berlaku di antara mereka. Dan kemarahan Allah itu muncul dari pengalaman iman umat, yang menyaksikan bahwa Allah bisa saja menjadi marah, ketika umat melawati batasan-batasan yang Allah berikan; maka Allah akan murka bagi mereka dan juga keluarganya. Dan menarik jika kita baca teks ini, kemarahan Allah menyatu dengan bumi atau alam. Alam diciptakan oleh Allah dan menghadirkan kemuliaan Allah; tetapi pada situasi-situasi tertentu termasuk Bencana; umat Israel memahaminya dalam perspektif iman bahwa Allah sedang marah; bahwa Allah sedang menegur atau berbicara bagi mereka supaya umat-Nya bertobat; Bahwa Allah menciptakan manusia dan memberikan kuasa kepada manusia untuk melakukan apa saja; tetapi ada batasan yang sudah Allah berikan kepada manusia dan tidak boleh dilanggar. Pelanggaran terhadap batas tersebut akan mendatangkan hukuman dan teguran dalam berbagai bentuk. Termasuk melalui peristiwa-peristiwa alam/bencana

alam, Allah menyapa atau menegur kita supaya kita dapat kembali memelihara batasan atau kekudusan hidup kita sebagai ciptaan Allah.

Bapak ibu Saudara-saudari, tema pemberitaan ini, Kebesaran Allah di alam semesta. Dan karena itu, teks ini hendak menegaskan dalam peristiwa alam apapun, termasuk bencana Pandemi yang sekarang dihadapi, Allah hendak menyatakan kehadiran dan kemuliaanNya bagi kita. Bencana adalah suara Allah supaya umat bisa berbalik kepada Allah, menjaga batasan-batasan etik dan moral serta memelihara kekudusan Allah dan pelayananNya. Umat harus berbalik dari jalan hidup yang sesat dan hidup menurut kehendak Allah.

Teks ini juga hendak memberikan pembelajaran berharga bagi kita, bahwa ketika manusia tidak lagi dapat menghadirkan diriNya sebagai pancaran kemuliaan Allah, maka Allah bisa saja menjadi marah. Dan kemarahan Allah tidak bisa dibendung; ketika alam yang diciptakan baik; telah dicemari oleh sikap keserakahan manusia; maka Allah memiliki cara untuk menegur dan membuat manusia menjadi sadar. Kemarahan Allah bukan karena Allah jahat; tetapi karena Allah ingin supaya manusia dapat menghargai kehidupan dan batas-batas yang sudah Allah berikan kepada manusia termasuk batasan terhadap alam semesta;

Karena itu, cara pandang kita terhadap alam semesta mesti berubah; bencana alam tidak dilihat sebagai sebagai sebuah hal yang menakutkan tetapi sebuah "Berkah", termasuk Bencana Pandemi Covid. Pandemi mesti dimaknai secara positif sebagai "Sebuah Berkat"; sebagai sebuah cara Allah untuk menegur umatNya. Tentunya kita tidak mau, peristiwa bencana alam yang tragis terhadap Korah, Datan dan Abiram mengulang lagi pada masa sekarang; Karena itu, mari kita menjaga dan merawat hidup kita; hati kita; termasuk menjaga dan memelihara alam semesta; Sebab dalam hidup kita dan melalui Alam ini; Allah hadir dan menyatakan kemuliaanNya. Tuhan memberkati kita, Amin.



PROFIL PENULIS

Pdt. Febby Nancy Patty, D.Th, M.Th dan **Pdt. Sipora Blandina Warella** adalah Team Pengajar MK Homiletika di Prodi Teologi-Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan. Pada saat ini Pdt. Febby Nancy Patty, M.Th.,D.Th. menjabat sebagai Dekan pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon sedangkan Pdt. Sipora Blandina Warella, M.Pd.K menjabat sebagai Wakil Dekan 1 pada Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon.



Para mahasiswa Semester VI Prodi Teologi Fakultas Ilmu Sosial Keagamaan IAKN Ambon:

Bryan A Patty, Hesti S Makmara; Ferlani Ifaksasily; Ellen Martinus; Vonda Z. Sinay; Angelita E. Warella; Christy Sinay; Virginia Noya; Sali Hukunala; Gabriela E. Leasa; Filisya Latuputty; Anisa Salakory; Yestrimka D. Lopulalan; Dery A. Gaspersz; Roberth W. Manuhua; Dorita C. Kolely; Erick Kainama; Christalin Naully; Erva Tatu; dan Agraini S. Tuhumena;



Krisis ekologi merupakan sebuah fenomena sekaligus menjadi masalah global yang dihadapi belakangan ini baik oleh gereja maupun masyarakat. Beberapa di antaranya yakni: global warning, gempa bumi, gunung meletus, angin badai dan banjir serta sampah yang berserakan dimana-mana. Salah satu akar dari krisis ekologi adalah karena cara pandang manusia yang cenderung bersifat antroposentris dan tidak ramah kepada alam semesta. Alam seringkali dipandang oleh manusia sebagai objek, bukan subjek dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari dirinya sendiri. Cara pandang yang antroposentris dan hirarkhis ini menyebabkan manusia seringkali bertindak semena-mena dan mengeksploitasi alam semesta secara bebas dan semena-mena tanpa memikirkan kehidupan dan keberlanjutan hidup semesta. Bumi ini, sedang berada dalam ancaman krisis karena ulah dan keserakahan manusia.

Karena itu, buku yang berjudul Memaknai Logos dalam Alam Semesta (edisi ketiga), menyajikan kumpulan khotbah para mahasiswa di tengah-tengah tantangan dan krisis ekologi yang sementara dihadapi. Ada 5 bagian yakni bagian pertama berisi Alam Semesta sebagai Tanda Kehadiran Allah (dosen/tim teaching); Selanjutnya kumpulan khotbah para mahasiswa pada bagian kedua berisi Janji dan Keselamatan dari Allah; bagian ketiga berisi Berakar dan Bertumbuh dalam Tuhan; bagian 4 berisi Perjuangan Perempuan Beriman di Tengah-tengah Tantangan dan bagian kelima berisi Selamatkanlah Lingkunganmu!.

Diharapkan buku ini dapat menumbuhkan kesadaran umat, memperkuat iman dan karakter umat untuk memelihara dan merawat lingkungan yang sehat sehingga alam ini bisa terhindar dari berbagai hal yang buruk sehingga bisa berdampak terhadap kehidupan manusia. Sebab alam bisa hidup tanpa manusia tetapi manusia tidak bisa beraktifitas dan hidup tanpa alam. Alam merupakan bagian yang tak terpisahkan dari hidup dan eksistensi manusia. Alam ada pernyataan diri Allah (sakramentum Allah) sehingga melalui manusia bisa mensyukuri dan memuliakan penciptanya.



Penerbit Adab



@penerbitadab



www.PenerbitAdab.id

Pabean Udik - Indramayu - Jawa Barat

Telp. 081221151025 | penerbitadab@gmail.com